

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM OBJEK DAN SUBJEK PENELITIAN

Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2016, 2017, 2018 yang telah dan belum menerima salah satu mata kuliah Pendidikan Etika Profesi dan Bisnis, Pengauditan dan Akuntansi Keprilakuan. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan 150 lembar kuesioner. Berikut uraian selengkapnya di sajikan dalam table 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Tingkat Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Presentase
Kuesioner yang Disebar	130	100%
Kuesioner yang Tidak Kembali	2	1,55%
Kuesioner yang Tidak Diisi Lengkap	8	6,15%
Kuesioner yang Digunakan	120	92,3%

Sumber: Data Primer yang Diolah 2019

Berdasarkan Tabel 4.1, jumlah kuesioner yang tersebar sebanyak 130 dan kuesioner yang digunakan hanya 120 kuesioner yang digunakan sebagai data penelitian. Presentase pengembalian kuesioner sebesar 92,3% dikarekanakan dua kuesioner tidak kembali dan delapan kuesioner tidak diisi lengkap.

Berikut adalah karakteristik responden yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 4.2
Data Statistik Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah Responden	Presentase
Usia:		
19-21 tahun	113	94,17%
22-25 tahun	7	5,83
Gender:		
Laki-laki	48	40%
Perempuan	72	60%
Angkatan:		
2016	50	41,17
2017	30	25%
2018	40	33,33%

Sumber: Data Primer yang Diolah 2019

Dari tabel 4.2, karakteristik yang digunakan dalam penelitian ini dikelompokkan menurut usia, gender dan angkatan. Responden dalam penelitian menunjukkan jumlah mahasiswa berusia 19-21 tahun sebanyak 113 sisanya untuk usia 22-25 tahun sebanyak 7 orang, gender perempuan lebih dominan dalam penelitian ini yakni sebanyak 72 orang sedangkan gender laki-laki sebanyak 48. Jumlah responden untuk angkatan 2016 adalah 50 orang, 2017 sebanyak 30 orang dan 2018 sebanyak 40 orang.

B. UJI KUALITAS INSTRUMEN DAN DATA

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan peneliti untuk menggambarkan data demografi dari responden, dimana hasil dari jawaban responden tersebut membentuk statistik deskriptif. Statistik deskriptif juga digunakan untuk mendiskripsikan dari sebuah kumpulan data yang dapat dilihat dari nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi.

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Idealisme	120	16	40	32.98	5.097
Relativisme	120	18	40	30.98	3.426
Status Sosial Ekonomi	120	18	40	32.46	3.737
<i>Love of money</i>	120	16	40	32.43	4.576
Persepsi Etis Mahasiswa	120	5	20	13.95	2.697
Valid N (listwise)	120				

Sumber: Data Primer yang Diolah 2019

Pada tabel 4.3 menunjukkan data yang digunakan peneliti sebanyak 120 sampel untuk masing-masing variabel, adapun hasil statistik sebagai berikut:

1. Variabel Idealisme memperoleh total nilai minimum 16 dan nilai maksimum 40. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 32,98 dengan simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 5,097.

2. Variabel Relativisme memperoleh total nilai minimum 18 dan nilai maksimum 40. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 30,98 dengan simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 3,426.
3. Variabel Status Sosial Ekonomi memperoleh total nilai minimum 18 dan nilai maksimum 40. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 32,46 dengan simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 3,737.
4. Variabel *Love of Money* memperoleh total nilai minimum 16 dan nilai maksimum 40. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 32,43 dengan simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 4,576.
5. Variabel Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi memperoleh total nilai minimum 5 dan nilai maksimum 20. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 13,95 dengan simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 2,697.

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Pengukuran validitas untuk masing-masing variabel menggunakan perhitungan *Person Correlation*. Apabila nilai *person correlation* > 0.25 dan memiliki nilai positif maka setiap butir pertanyaan dan indikator dinyatakan valid (Sipayung dan Cahyonowati, 2015).

Tabel 4.4
Uji Validitas

No	Variabel	Nilai Komponen Matriks		Ket.
1	Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi	Persepsi Etis 1	0.851	Valid
		Persepsi Etis 2	0.803	
		Persepsi Etis 3	0.760	
		Persepsi Etis 4	0.850	
		Persepsi Etis 5	0.793	
2	Idealisme	Idealisme 1	0.742	Valid
		Idealisme 2	0.708	
		Idealisme 3	0.814	
		Idealisme 4	0.790	
		Idealisme 5	0.851	
		Idealisme 6	0.884	
		Idealisme 7	0.711	
		Idealisme 8	0.818	
		Idealisme 9	0.820	
		Idealisme 10	0.759	
3	Relativisme	Relativisme 1	0.673	Valid
		Relativisme 2	0.670	
		Relativisme 3	0.627	
		Relativisme 4	0.625	
		Relativisme 5	0.694	
		Relativisme 6	0.725	
		Relativisme 7	0.611	
		Relativisme 8	0.668	
		Relativisme 9	0.714	
		Relativisme 10	0.634	
4	Status Sosial Ekonomi	Status Sosial Ekonomi 1	0.656	Valid
		Status Sosial Ekonomi 2	0.753	
		Status Sosial Ekonomi 3	0.712	
		Status Sosial Ekonomi 4	0.722	
		Status Sosial Ekonomi 5	0.682	
		Status Sosial Ekonomi 6	0.728	
		Status Sosial Ekonomi 7	0.658	
		Status Sosial Ekonomi 8	0.520	
		Status Sosial Ekonomi 9	0.697	
		Status Sosial Ekonomi 10	0.629	
5	Love of Money	Love of Money 1	0.760	Valid
		Love of Money 2	0.753	
		Love of Money 3	0.712	
		Love of Money 4	0.722	
		Love of Money 5	0.682	
		Love of Money 6	0.728	
		Love of Money 7	0.658	
		Love of Money 8	0.520	
		Love of Money 9	0.697	
		Love of Money 10	0.629	

Sumber: Data Primer yang Diolah 2019

Dari tabel 4.4 menunjukkan bahwa setiap indikator butir pernyataan dalam setiap variabel dinyatakan valid karena setiap variabel memiliki nilai signifikan > 0.05 .

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dalam penelitian menggunakan pengukuran *Croanbach Alpha*. Dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika alpha > 0.90 maka reliabilitas sempurna
- Jika alpha antara $0,70 - 0.90$ maka reliabilitas tinggi
- Jika alpha antara $0,50 - 0.70$ maka reliabilitas rendah
- Jika alpha $> 0,50$ maka reliabilitas rendah

Tabel 4.5
Uji Reliabilitas

Variabel	α Hitung	Keterangan
Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi	0,870	Reliabel tinggi
Idealisme	0,931	Reliabel sempurna
Relativisme	0,855	Reliabel tinggi
Status Sosial Ekonomi	0,867	Reliabel tinggi
<i>Love of Money</i>	0,905	Reliabel sempurna

Sumber: Data Primer yang Diolah 2019

Dari tabel 4.5, menunjukkan bahwa nilai hitung untuk semua variabel dinyatakan reliabel karena tidak ada nilai hitung dibawah $0,50$.

3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) berdistribusi normal. Apabila tabel tes normalitas dengan menggunakan uji tes *Kolmogorov-Smirnov* memiliki nilai sig. > 0.05 , maka data dinyatakan berdistribusi normal. Hasil analisis uji normalitas dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.6
Uji Normalitas

Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	<i>Unstandardize Residual</i>	Ket.
Nilai <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	0.05	
Sig.	0.344	Data Berdistribusi Normal

Sumber: Data Primer yang Diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.6, didapatkan bahwa nilai hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* memiliki signifikansi $0,344 > 0.05$. dengan demikian dapat dinyatakan bahwa antara variabel independen (X) dan dependen (Y) memiliki data berdistribusi normal dan model regresi pada penelitian tersebut telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji model regresi antar variabel independen memiliki korelasi. Berikut merupakan hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4.7
Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF	Ket.
<i>(Constant)</i>			
Idealisme	0.750	1.333	Tidak terjadi Multikolinearitas
Relativisme	0.994	1.006	Tidak terjadi Multikolinearitas
Status Sosial Ekonomi	0.752	1.331	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data Primer yang Diolah 2019

Dari tabel 4.7 hasil uji multikolinearitas yang dilakukan memiliki nilai *variance inflation factor* (VIF) ketiga variabel < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,1$ maka dapat dikatakan tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dan memiliki korelasi dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji ketidaksamaan varians dalam model regresi yang digunakan dengan menggunakan Uji Gletser sebagai pengujiannya. Berikut hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Uji Heteroskedastisitas

Model	<i>Standardized coefficients</i>	T	Sig.	Ket.
<i>(Constant)</i>				
Idealisme	0.025	0.231	0.818	Tidak terkena Heteroskedastisitas
Relativisme	-0.117	-1.266	0.208	Tidak terkena Heteroskedastisitas
Status Sosial Ekonomi	0.025	0.240	0.811	Tidak terkena Heteroskedastisitas

Sumber: Data Primer yang Diolah 2019

Pada tabel 4.8 hasil uji heteroskedastisitas didapatkan hasil nilai signifikansi ketiga variabel > 0.05 , dengan demikian dapat dikatakan bahwa data penelitian tidak terjadi atau terbebas dari heteroskedastisitas pada model regresi tersebut.

C. UJI HIPOTESIS DAN ANALISIS DATA

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda dan analisis jalur (*path analysis*). Hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t dan uji f dimana kriterianya menggunakan nilai signifikan. Jika masing-masing variabel memiliki nilai $\text{sig.} < \alpha$ dengan nilai β searah maka dinyatakan hipotesis tersebut diterima. Sedangkan *path analysis* digunakan untuk menguji pengaruh intervening atau memediasi suatu variabel dalam model penelitian.

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model regresi dalam menerangkan variabel dependen (Y). Berikut hasil dari uji Koefisien determinasi (R^2) sebagai berikut:

Tabel 4.9
Uji Koefisien Determinasi Model Persamaan I

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.482 ^a	.232	.212	2.394

a. Predictors: (Constant), Status Sosial Ekonomi, Relativisme, Idealisme

Sumber: Data Primer yang Diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.9 uji koefisien determinasi model persamaan I didapatkan hasil bahwa besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R²*) adalah 0.212 atau 21.2% hal ini menunjukkan variabel Idealisme, Relativisme, dan Status Sosial Ekonomi mampu menjelaskan 21.2% variabel Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Dalam Akuntansi Kreatif, sedangkan sisanya 78.8% di jelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Tabel 4.10
Uji Koefisien Determinasi Model Persamaan II

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.460 ^a	.211	.205	2.405

a. Predictors: (Constant), Love of money
Sumber: Data Primer yang Diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.10, uji koefisien determinasi model persamaan II didapatkan hasil bahwa besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R²*) adalah 0.205 atau 20.5% hal ini menunjukkan variabel *Love of Money* mampu menjelaskan 20.5% variabel Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Dalam Akuntansi Kreatif, sedangkan sisanya 79.5% di jelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Tabel 4.11
Uji Koefisien Determinasi Model Persamaan III

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.422 ^a	.178	.171	4.165

a. Predictors: (Constant), Status Sosial Ekonomi

Sumber: Data Primer yang Diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.11, uji koefisien determinasi model persamaan III didapatkan hasil bahwa besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R²*) adalah 0.171 atau 17.1% hal ini menunjukkan variabel Status Sosial Ekonomi mampu menjelaskan 17.1% variabel *Love of Money*, sedangkan sisanya 82.9% di jelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

b. Uji Simultan (F)

Berikut hasil dari uji Simultan (F) ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4.12
Uji Simultan (F) Model Persamaan I

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	201.024	3	67.008	11.694	.000 ^b
Residual	664.676	116	5.730		
Total	865.700	119			

a. Dependent Variable: Persepsi Etis Mahasiswa

b. Predictors: (Constant), Status Sosial Ekonomi, Relativisme, Idealisme

Sumber: Data Primer yang Diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.12 , uji simultan (F) pada model persamaan I menunjukkan hasil signifikan nilai F sebesar $0.000 > 0.05$. Ini menunjukkan bahwa variabel independen Idealisme, Relativisme, dan Status Sosial Ekonomi berpengaruh bersama-sama secara simultan terhadap variabel dependen yakni Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dalam Akuntansi Kreatif.

Tabel 4.13
Uji Simultan (F) Model Persamaan II

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	183.091	1	183.091	31.650	.000 ^b
Residual	682.609	118	5.785		
Total	865.700	119			

a. Dependent Variable: Persepsi Etis Mahasiswa

b. Predictors: (Constant), Love of money

Sumber: Data Primer yang Diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.13 , uji simultan (F) pada model persamaan II menunjukkan hasil signifikan nilai F sebesar $0.000 > 0.05$. Ini menunjukkan bahwa variabel Intervening atau Mediasi yakni *Love of Money* berpengaruh bersama-sama secara simultan terhadap variabel dependen yakni Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dalam Akuntansi Kreatif.

Tabel 4.14
Uji Simultan (F) Model Persamaan III

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	444.200	1	444.200	25.603	.000 ^b
Residual	2047.267	118	17.350		
Total	2491.467	119			

a. Dependent Variable: Love of money

b. Predictors: (Constant), Status Sosial Ekonomi

Sumber: Data Primer yang Diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.14 , uji simultan (F) pada model persamaan III menunjukkan hasil signifikan nilai F sebesar $0.000 > 0.05$. Ini menunjukkan bahwa variabel Independen (X) yakni Status Sosial Ekonomi berpengaruh bersama-sama secara simultan terhadap variabel Intervening (Z) yakni *Love of Money*.

c. Uji Parsial (t)

Uji parsial di gunakan untuk menguji pengaruh signifikan antara variabel independen ke variabel dependen. Uji t digunakan untuk menguji arah dari pengaruh variabel tersebut, apabila nilai sig.< 0.05 dan memiliki beta yang searah maka terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen ke dependennya dan dinyatakan hipotesis terdukung. Berikut hasil dari uji parsial (t) ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4.15
Uji Parsial (t) Model Persamaan I

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	13.527	2.813		4.808	.000
1 Idealisme	-.106	.050	-.201	-2.137	.035
Relativisme	.268	.064	.340	4.171	.000
Status Sosial	-.135	.068	-.187	-1.989	.049
Ekonomi					

a. Dependent Variable: Persepsi Etis Mahasiswa

Sumber: Data Primer yang Diolah 2019

Tabel 4.16
Uji Parsial (t) Model Persamaan II

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	15.652	3.338		4.689	.000
1 Status Sosial	.517	.102	.422	5.060	.000
Ekonomi					

a. Dependent Variable: Love of money

Sumber: Data Primer yang Diolah 2019

Tabel 4.17
Uji Parsial (t) Model Persamaan III

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	22.742	1.578		14.411	.000
1 Love of money	-.271	.048	-.460	-5.626	.000

a. Dependent Variable: Persepsi Etis Mahasiswa
Sumber: Data Primer yang Diolah 2019

Hasil perhitungan regresi pada tabel 4.12 di peroleh persamaan sebagai berikut:

$$\text{PE} = 13.527 - 0.106 \text{ ID} + 0.268 \text{ REL} - 0.135 \text{ SSE} + e$$

Hasil perhitungan regresi pada tabel 4.13 di peroleh persamaan sebagai berikut:

$$\text{MES} = 15.652 + 0.422 \text{ SSE} + e$$

Hasil perhitungan regresi pada tabel 4.14 di peroleh persamaan sebagai berikut:

$$\text{PE} = 22.742 - 0.460 \text{ MES} + e$$

Hasil pengujian hipotesis dari tabel diatas sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis 1 (Analisis Pengaruh Idealisme Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Dalam Akuntansi Kreatif)

Berdasarkan tabel 4. 15, Pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel Idealisme (X_1) terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Dalam Akuntansi Kreatif (Y) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $0.035 < 0.05$, sedangkan koefisien regresi menunjukkan arah negatif sebesar -0.106 . Hal ini menunjukkan bahwa variabel Idealisme berpengaruh signifikan negatif terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Dalam Akuntansi Kreatif. Dengan demikian Hipotesis pertama (H_1) **diterima**.

2. Pengujian Hipotesis 2 (Analisis Pengaruh Relativisme Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Dalam Akuntansi Kreatif)

Berdasarkan tabel 4. 15, Pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel Relativism (X_2) terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Dalam Akuntansi Kreatif (Y) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $0.000 < 0.05$, sedangkan koefisien regresi menunjukkan arah positif sebesar 0.268 . Hal ini menunjukkan bahwa variabel Relativisme berpengaruh signifikan positif terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Dalam Akuntansi Kreatif. Dengan demikian Hipotesis kedua (H_2) **diterima**.

3. Pengujian Hipotesis 3 (Analisis Pengaruh Status Sosial Ekonomi Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Dalam Akuntansi Kreatif)

Berdasarkan tabel 4. 15, Pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel Status Sosial Ekonomi (X_3) terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Dalam Akuntansi Kreatif (Y) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $0.049 < 0.05$, sedangkan koefisien regresi menunjukkan arah negatif sebesar -0.135 . Hal ini menunjukkan bahwa variabel Status Sosial Ekonomi berpengaruh signifikan negatif terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Dalam Akuntansi Kreatif. Dengan demikian Hipotesis tiga (**H₃**) **diterima**.

4. Pengujian Hipotesis 4 (Analisis Pengaruh Status Sosial Ekonomi Terhadap *Love Of Money*)

Berdasarkan tabel 4. 16, Pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel Status Sosial Ekonomi (X_3) terhadap *Love Of Money* (Me) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $0.000 < 0.05$, sedangkan koefisien regresi menunjukkan arah positif sebesar 0.422 . Hal ini menunjukkan bahwa variabel Status Sosial Ekonomi berpengaruh signifikan positif terhadap *Love of Money*. Dengan demikian Hipotesis empat (**H₄**) **diterima**.

5. Pengujian Hipotesis 5 (Analisis Pengaruh *Love Of Money* Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Dalam Akuntansi Kreatif)

Berdasarkan tabel 4. 16, Pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel *Love of Money* (Me) terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Dalam Akuntansi Kreatif (Y) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $0.000 < 0.05$, sedangkan koefisien regresi menunjukkan arah negatif sebesar -0.460 . Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Love of Money* berpengaruh signifikan negatif terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Dalam Akuntansi Kreatif. Dengan demikian Hipotesis lima (**H₅**) **diterima**.

6. Pengujian Hipotesis 6 (Pengaruh Status Sosial Ekonomi Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Pada Akuntansi Kreatif Melalui *Love Of Money*)

Berdasarkan gambar 4.17, Pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel Status Sosial Ekonomi (X_3) Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Pada Akuntansi Kreatif (Y) Melalui *Love Of Money* (Me) menunjukkan adanya pengaruh langsung dan tidak langsung. Pengaruh langsung di tunjukan dengan hasil Status sosial ekonomi ke Persepsi etis mahasiswa sebesar 0.187 sedangkan pengaruh tidak langsung Status sosial ekonomi ke love of money lalu ke persepsi sebesar $(0.422) \times (-0.460) = -0.195$ dan menunjukkan hasil negatif. Besarnya pengaruh tidak langsung lebih

besar dibanding pengaruh langsung maka, Hipotesis enam (**H₆**) **diterima.**

Hasil pengujian hipotesis secara keseluruhan dapat di liat pada tabel 4.18 berikut ini:

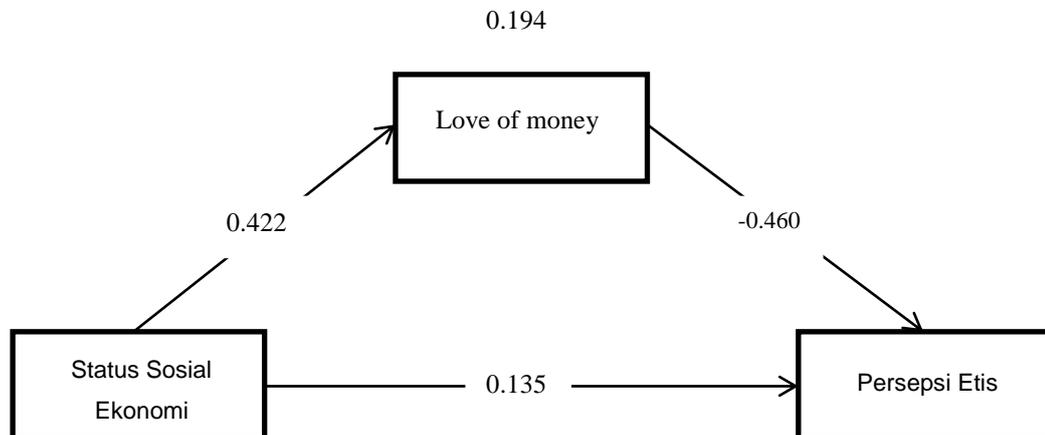
Tabel 4.18
Hasil Uji Hipotesis

No.	Hipotesis	Ket.
1.	Idealisme berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi pada <i>creative accounting</i>	Diterima
2.	Relativisme berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi pada <i>creative accounting</i>	Diterima
3.	Status sosial ekonomi berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi pada <i>creative accounting</i>	Diterima
4.	Status sosial ekonomi berpengaruh positif terhadap <i>love of money</i>	Diterima
5.	<i>Love of money</i> berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi pada <i>creative accounting</i>	Diterima
6.	Status sosial ekonomi berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi pada <i>creative accounting</i> melalui <i>love of money</i>	Diterima

d. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Gambar 4.1

Analisis Jalur (*Path Analysis*)



Analisis Jalur (*Path Analysis*) menunjukkan bahwa status sosial ekonomi dapat berpengaruh langsung ke Persepsi Etis Mahasiswa dan dapat juga berpengaruh tidak langsung yaitu dari variabel status sosial ekonomi ke *love of money* (variabel intervening) lalu ke persepsi etis mahasiswa. Besarnya pengaruh langsung sebesar 0.187, sedangkan besarnya pengaruh tidak langsung di hitung dengan mengalikan antara koefisien tidak langsung yaitu $(0.422) \times (-0.460) = -0.195$. Dari hasil perhitungan di atas, maka nilai $-0.135 < -0.195$ yang berarti pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan pengaruh langsung.

D. PEMBAHASAN (Intrepretasi)

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Idealisme, Relativisme, Status sosial ekonomi terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dalam Akuntansi kreatif dengan *Love of money* sebagai variabel intervening. Hasil pengujian empiris yang telah dilakukan pada beberapa hipotesis dalam penelitian dibahas pada bagian berikut ini:

1. Pengaruh Idealisme Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Dalam *Creative Accounting*

Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengaruh negatif yang signifikan antara idealisme terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dalam akuntansi kreatif. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $0.035 < 0.05$, sedangkan koefisien regresi menunjukkan arah negatif sebesar -0.106 . Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi sikap idealisme seseorang dalam hal ini mahasiswa akuntansi maka, akan cenderung memberikan opini atau persepsi yang negatif terhadap suatu skandal kecurangan.

Hal tersebut sejalan dengan pandangan Fichte yang mengemukakan bahwa idealisme digunakan untuk menyadarkan moral dan etika manusia menjadi lebih baik. Ini diakibatkan karena seorang individu yang idealis akan memegang teguh prinsip agar selalu berperilaku etis. Berdasarkan teori moral kognitif

bahwa kepatuhan terhadap prinsip untuk beretika juga diciptakan dari kecil oleh lingkungan mereka yang menunjukkan bahwa tindakan tidak etis itu merupakan tindakan yang menyalahi aturan yang ada. Oleh karena, individu yang idealis akan selalu memberikan tanggapan yang negatif ketika terjadi suatu tindakan yang baginya tidak etis dan akan mengambil tindakan tegas terhadap kejadian tersebut. Individu yang Idealis juga akan menghindari perilaku yang dapat merugikan orang lain, ini menunjukkan bahwa individu yang idealis akan menjunjung kesejahteraan orang lain karena individu tersebut mempertimbangkan perilaku yang dilakukan tidak melanggar nilai-nilai moral (Dzakirin, 2016).

Dalam hal ini seorang yang idealis akan menghindari kejadian akuntansi kreatif dimana seorang akuntan akan melakukan berbagai macam cara untuk menyajikan laporan keuangannya agar mendapat keuntungan yang besar bahkan dapat melanggar kode etik dan aturan seorang akuntan. Sehingga ketika terjadi kondisi terkait penyajian laporan yang manipulasi seorang yang idealis akan menindak tegas perilaku tersebut. Seorang mahasiswa akuntansi yang memiliki sikap idealis yang tinggi ketika dihadapkan pada kejadian tidak etis atau melanggar kode etik seorang akuntan akan cenderung memberikan persepsi yang negative terhadap kejadian tersebut. Ini sejalan dengan penelitian

(Comunale, *et.al.*,2006) yang mengemukakan tiingkat idealisme mahasiswa akan berpengaruh pada tanggapan terhadap kejadian pelanggaran etika.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Comunale, *et.al*, 2006; Sugiantari, 2016; Dhamayanti, 2017) yang menyatakan semakin tinggi sikap idealisme mahasiswa akuntansi maka akan cenderung memberikan persepsi negative terhadap kejadian tidak etis tersebut dalam hal ini akuntansi kreatif.

2. Pengaruh Relativisme Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Dalam *Creative Accounting*

Hasil pengujian hipotesis kedua (H2) menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengaruh positif yang signifikan antara relativisme terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dalam akuntansi kreatif. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $0.000 < 0.05$, sedangkan koefisien regresi menunjukkan arah positif sebesar 0.268. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi sikap relativisme seseorang dalam hal ini mahasiswa akuntansi maka, akan cenderung memberikan opini atau persepsi yang positif terhadap kejadian tidak etis.

Relativisme merupakan suatu sikap dimana tidak didasarkan atas aturan yang ada namun lebih melihat kondisi lingkungan sebelum bertindak dan menanggapi suatu pelanggaran

etika. Individu yang memiliki sikap relativisme juga akan menolak prinsip universal yang telah ada dan beranggapan bahwa tidak ada aturan yang pasti yang mengatur perilaku etis dan tidak etis. Ini sejalan dengan penelitian Comunale *et al.*, (2006) bahwa seseorang yang memiliki relativitas tinggi akan lebih memberikan toleransi dan membimbing terhadap perilaku tidak etis akuntan dan akan menemukan solusi atas tindakan pelanggaran moral sesuai dengan kondisi lingkungan sekitar. Oleh karena itu individu yang memiliki relativitas yang tinggi akan memberikan persepsi yang positif terhadap pelanggaran etika karena pertimbangan lingkungan sekitar dan menolak gagasan tentang aturan moral yang ada. Sedangkan individu yang memiliki relativitas rendah akan mematuhi prinsip, norma bahkan aturan universal yang berlaku. Teori ini juga menyatakan bahwa benar dan salahnya suatu tindakan didasarkan atas pandangan masyarakat itu sendiri karena tidak ada standar etis yang absolute (Forsyth, 1992). Seorang mahasiswa akuntan yang memiliki sikap relativitas yang tinggi akan menanggapi kasus pelanggaran etika dengan melihat sekeliling terlebih dahulu. Ketika seorang akuntan melakukan akuntansi kreatif dalam penyajian laporan keuangan yakni memanipulasi data, seorang akuntan tidak langsung beranggapan bahwa hal tersebut merupakan pelanggaran etika karena seorang akuntan tersebut akan melihat kondisi yang ada.

Penelitian ini sejalan dengan (Forsyth, 1992; Comunale *et al.*, 2006; Sugiantari, 2016) yang menyatakan bahwa semakin tinggi sikap relativisme akuntan maka akan memberikan persepsi yang positif terhadap perilaku tidak etis akuntan.

3. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Dalam *Creative Accounting*

Hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengaruh positif yang signifikan antara status sosial ekonomi terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dalam akuntansi kreatif. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $0.049 < 0.05$, sedangkan koefisien regresi menunjukkan arah negatif sebesar -0.135 . Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi status sosial ekonomi seseorang dalam hal ini mahasiswa akuntansi maka, akan cenderung memberikan opini atau persepsi yang negatif terhadap kejadian tidak etis.

Status sosial ekonomi dapat di tentukan dari berbagai aspek seperti pendapatan, penghasilan bahkan tingkat pendidikan seseorang. Seorang yang memiliki status sosial ekonomi yang tinggi akan cenderung bersikap konsumtif. Menurut Noe *et al.* (1994) motivasi seseorang ketika melakukan pekerjaan akan berbeda-beda satu dengan yang lain. Individu yang melakukan perilaku tidak etis bias dalam kondisi status ekonomi yang

berbeda-beda namun menurut Purnamaningsih dan Ariyanto (2016) semakin tinggi status sosial ekonomi seseorang maka akan cenderung lebih konsumtif karena sikap konsumtif tersebut individu akan melakukan berbagai macam cara untuk memenuhi kebutuhannya yang tinggi bahkan dengan melakukan pelanggaran etika. Individu yang memiliki status sosial yang tinggi akan cenderung lebih serakah yang diakibatkan konsumsi yang dibutuhkan sangatlah tinggi, sehingga tidak memungkinkan perilaku tidak etis dapat dilakukan (Pemayun dan Budiasih, 2018). Tingkat kedudukan seseorang juga dapat digunakan sebagai simbol status sosial seseorang karena semakin tinggi kedudukan seseorang maka akan semakin tinggi pula status sosial yang dimiliki. Tidak hanya itu tingginya pendidikan seseorang juga dapat mempengaruhi status sosial karena seseorang yang berpendidikan akan berpikir untuk mendapatkan status sosial yang tinggi karena pengetahuan yang didapatkan juga lebih luas. Oleh karena itu, individu berkompetisi untuk mendapatkan status sosial yang tinggi dan ini tidak dapat terlepas dari perilaku tidak etis yang dilakukan demi memenuhi kebutuhannya. Ini juga berlangsung ketika seorang akuntan memiliki status sosial yang tinggi maka ketika melakukan manipulasi tidak lagi mementingkan etis atau tidak karena tujuannya hanya mendapatkan keuntungan yang besar.

Hal ini di perkuat dengan penelitian Pemayun dan Budiasih, (2018); Purnamaningsih dan Ariyanto, (2016) yang menyatakan semakin tinggi status sosial ekonomi maka akan berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dalam akuntansi kreatif.

4. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Terhadap *Love Of Money*

Hasil pengujian hipotesis empat (H4) menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengaruh positif yang signifikan antara status sosial ekonomi terhadap *love of money*. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $0.000 < 0.05$, sedangkan koefisien regresi menunjukkan arah positif sebesar 0.517. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi status sosial ekonomi seseorang dalam hal ini mahasiswa akuntansi maka akan berpengaruh positif terhadap *love of money*.

Status sosial ekonomi berkaitan erat dengan kondisi kekayaan seseorang. Semakin tinggi status sosial yang di miliki maka kekayaan yang di miliki juga akan semakin besar, derajat yang dimiliki seseorang juga akan semakin tinggi (Arridla, 2016). Status sosial ekonomi juga dapat mengindikasikan keberhasilan seseorang dalam pekerjaannya karena kekayaan yang di dapatkan juga akan besar. Ini menimbulkan rasa kecintaan terhadap uang juga besar karena motivasi untuk mendapatkan uang dan

kedudukan juga meningkat. Status sosial ekonomi dalam hal ini juga dapat di sebut sebagai pendapatan yang diperoleh. Pendapatan yang dimiliki oleh mahasiswa akuntansi akan berpengaruh terhadap motivasi untuk mencapai keberhasilan maupun kekayaan. Ketika mahasiswa memiliki pendapatan yang tinggi maka persepsi tentang uang juga akan tinggi, atau mahasiswa yang telah memiliki pekerjaan sendiri maka persepsi mengenai *love of money* juga akan semakin tinggi karena telah mampu menghasilkan uang. Ini dikarenakan setiap individu memiliki motivasi yang berbeda ketika bekerja salah satu yang utama adalah mendapatkan imbalan karena peran uang adalah menompang cara hidup kelas sosial tertentu (Linton, 1990).

Penjelasan ini diperkuat oleh penelitian Sipayung dan Cahyonowati, (2015); Arridla, (2016); Arshinta dll., (2017) yang menyatakan bahwa status sosial ekonomi seseorang berpengaruh positif terhadap *love of money*.

5. Pengaruh *Love Of Money* Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Dalam *Creative Accounting*

Hasil pengujian hipotesis lima (H5) menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengaruh negatif yang signifikan antara *love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dalam akuntansi kreatif. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai $t_{hitung} < 0.000 < 0.05$, sedangkan

koefisien regresi menunjukkan arah negatif sebesar -0.271. Hasil pengujian tersebut berarti semakin tinggi sikap love of money maka akan semakin rendah persepsi etis mahasiswa akuntansi dalam akuntansi kreatif.

Love of money merupakan suatu sikap terhadap kepemilikan uang dan keinginan seseorang untuk mendapatkan uang. Individu yang memiliki tingkat *love of money* yang tinggi akan selalu menganggap bahwa uang adalah suatu kebutuhan yang utama dan selalu memiliki keinginan untuk mendapatkan uang yang banyak. Ketika seseorang terlalu mencintai uang ia dapat melakukan berbagai macam cara untuk mendapatkannya salah satunya melakukan pelanggaran etika (Sugiantari, 2016). Tang, *et.al.*, (2000) mengemukakan bahwa seseorang yang memiliki status sosial yang rendah maka akan memiliki kepuasan kerja yang rendah pula. Mahasiswa akuntansi yang memiliki pemikiran bahwa uang adalah segala-galanya akan mengesampingkan perilaku etis ketika nanti akan bekerja menjadi seorang akuntan. Ini dikarenakan rasa kecintaan uang yang sangat besar menjadi motivasi untuk mendapatkan uang sebanyak-banyaknya sehingga tidak mementingkan kode etik atau kerugian banyak pihak.

Pembahasan tersebut sejalan dengan Tang dan Chiu, (2003); Sugiantari (2016) yang mengatakan bahwa cinta uang (*love of money*) memiliki hubungan yang negatif pada persepsi etis

seseorang. Ini dikarenakan semakin tinggi rasa kecintaan terhadap uang maka tanggapan terhadap pelanggaran etika akan semakin rendah. Individu dengan rasa cinta uang yang tinggi akan memiliki sifat tamak dan akan melakukan berbagai macam cara agar tujuannya terpenuhi.

6. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Dalam *Creative Accounting* Melalui *Love Of Money* Sebagai Variabel Intervening

Hasil pengujian hipotesis keenam (H6) menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengaruh negatif tidak langsung yang signifikan antara status sosial ekonomi terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dalam akuntansi kreatif melalui *love of money*. Pengaruh langsung ditunjukkan dengan hasil Status sosial ekonomi ke Persepsi etis mahasiswa sebesar 0.187 sedangkan pengaruh tidak langsung Status sosial ekonomi ke *love of money* lalu ke persepsi sebesar $(0.422) \times (-0.460) = -0.195$ dan menunjukkan hasil negatif.

Status sosial ekonomi dalam hal pendapatan adalah suatu ukuran penentuan posisi seseorang yang dapat didasarkan atas beberapa aspek baik pekerjaan, penghasilan dan lain sebagainya. Dalam menopang hidup seseorang peran uang diperlukan untuk menentukan suatu kelas ekonomi tertentu (Arshinta et al., 2017). Kelas ekonomi seseorang dapat dilihat dari penghasilan besar yang dihasilkan seperti pada kalangan pengusaha dan kelas

ekonomi menengah. Namun untuk kelas ekonomi rendah dan menengah belum tentu tidak memiliki rasa kecintaan terhadap uang namun karena kondisi yang menuntut untuk mengatur kondisi keuangan dengan baik. Sehingga ketika status sosial mereka tinggi dan motivasi terhadap uang juga tinggi maka akan berpengaruh tidak langsung terhadap perilaku etis. Karena mereka akan melakukan berbagai macam cara agar kelas sosialnya meningkat dan mendapatkan uang yang besar maka perilaku etis akan diabaikan.

Penjelasan diatas didukung oleh penelitian Tang dan Chen, (2008); Arshinta dll., (2017); Arridla, (2016) yang mengatakan bahwa status sosial ekonomi akan berpengaruh tidak langsung terhadap persepsi etis mahasiswa melalui love of money dan akan menghasilkan pengaruh tidak langsung dengan arah yang negatif.